

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini dibahas mengenai populasi dan sampel, definisi dan pengukuran, metode dan pengumpulan data, metode analisis data, dan yang terakhir hipotesis operasional.

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2019, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. Perusahaan harus memiliki data saham harian, informasi lengkap mengenai struktur organisasi, dan data pemegang saham.
2. Perusahaan telah listing di BEI sebelum tanggal 10 Agustus 2018 yang merupakan batas waktu pencalonan presiden.
3. Perusahaan memiliki koneksi politik dengan salah satu dari koalisi bersaing yaitu KIK atau KIAM.
4. Perusahaan aktif di pasar perdagangan saham minimal 84 hari terhitung dari pencalonan kandidat hingga pengumuman hasil pemenang yaitu pada tanggal 27 Juli 2018 – 22 Mei 2019.

Sumber data sampling diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun obyek penelitian disajikan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

## Obyek Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2019	657
Perusahaan yang tidak memiliki data saham harian, informasi lengkap mengenai struktur organisasi dan data pemegang saham.	(0)
Perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik dengan salah satu dari koalisi bersaing yaitu KIK atau KIAM.	(562)
Perusahaan terdaftar di BEI setelah tanggal 10 Agustus 2018.	(68)
Perusahaan yang tidak aktif di pasar perdagangan saham minimal 2 minggu sebelum dan sesudah <i>event</i> pencalonan presiden, debat ekonomi calon presiden, dan pengumuman presiden 2019.	(4)
<b>Total perusahaan yang memenuhi kriteria</b>	<b>23</b>

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

Terdapat 23 perusahaan yang berkoneksi politik dengan salah satu koalisi bertanding. Sebanyak 14 perusahaan menyatakan dukungannya pada Koalisi Indonesia Kerja (KIK) dan 9 perusahaan lainnya menyatakan dukungan pada Koalisi Indonesia Adil Makmur (KIAM). Daftar nama perusahaan pendukung KIK

dapat dilihat pada tabel 3.2 dan perusahaan pendukung KIAM dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagaimana disajikan berikut:

**Tabel 3.2**

**Perusahaan Berkoalisi dengan KIK**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Nama Pemilik
1	PT Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	Hary Tanoesoedibjo
2	PT Global Mediacom Tbk.	BMTR	
3	PT MNC Investama Tbk.	BHIT	
4	PT MNC Sky Vision Tbk.	MSKY	
5	PT MNC Kapital Indonesia Tbk.	BCAP	
6	PT MNC Land Tbk.	KPIG	
7	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS	Alim Markus
8	PT Indal Alumunium Industry Tbk.	INAI	
9	PT Visi Media Asia Tbk.	VIVA	Anindya Novyan Bakrie
10	PT Intermedia Capital Tbk.	MDIA	
11	PT Medco Energy Internasional Tbk.	MEDC	Arifin Panigoro
12	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	TOBA	Luhut Binsar Pandjaitan
13	PT Mustika Ratu Tbk.	MRAT	Moeryati Soedibyso
14	PT Hotel Sahid Jaya Tbk.	SHID	Hariyadi Sukamdani

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

**Tabel 3.3**

**Perusahaan berkoalisi dengan KIAM**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Nama Pemilik
1	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	HITS	Tommy Seoharto
2	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.	SRTG	Sandiaga Salahuddin Uno
3	PT Mitra Phinastika Mustika Tbk.	MPMX	
4	PT Provident Agro Tbk.	PALM	
5	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	
6	PT Nusantara Infrastructure Tbk.	META	Erwin Aksa
7	PT Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	

8	PT Bank Bukopin Tbk.	<b>BBKP</b>	
9	PT Adaro Energy Tbk.	<b>ADRO</b>	Garibaldi Thohir

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

### 3.2 Definisi dan Pengukuran

Nilai perusahaan diukur menggunakan rata-rata harga saham perusahaan pendukung KIK dan KIAM selama 60 hari. Rata-rata harga saham diperoleh dari penjumlahan harga penutupan saham harian masing-masing perusahaan lalu dibagi dengan total hari yaitu selama 2 minggu (10 hari kerja) sebelum dan 2 minggu setelah *event* pencalonan presiden, debat ekonomi, dan pengumuman presiden. Perbandingan perubahan rata-rata harga saham diukur menggunakan rumus berikut:

$$\Delta \bar{X} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_0}{\bar{X}_0} \times 100\%$$

Ket:

$\Delta \bar{X}$  = Persentase selisih rerata harga saham

$\bar{X}_1$  = Rerata harga saham perusahaan setelah *event*

$\bar{X}_0$  = Rerata harga saham perusahaan sebelum *event*

Harga saham yang tinggi melambangkan kualitas yang tinggi pula terhadap suatu nilai perusahaan. Hal tersebut juga membangun pola pikir investor terkait dengan prospek dimasa yang akan datang dari sebuah perusahaan. Kekayaan pemilik akan dimaksimalkan dengan dimaksimalkannya harga saham, itu artinya harga saham mencerminkan kemakmuran pemiliknya. (Gitman, 2003).

Sedangkan data perusahaan yang diambil adalah perusahaan yang berkoneksi politik, baik yang berhubungan langsung, yaitu perusahaan yang

manager puncak, dewan direksi, pemegang saham, maupun karyawannya memiliki hubungan kekerabatan dengan politisi di dalam kegiatan politik baik saat ini maupun masa lalu ataupun hubungan tidak langsung seperti partisipasi di dalam kegiatan kampanye dan bujukan kepada legislator demi kepentingan dan keuntungan pribadi (Bianchi dan Viana, 2014). Singkatnya, perusahaan yang berkoneksi politik yang dimaksud disini adalah perusahaan yang dimiliki oleh anggota partai maupun secara pribadi mendukung salah satu koalisi bertanding di pemilihan presiden 2019, yaitu KIK atau KIAM.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kepustakaan.

#### **3.2.1 Data Sekunder**

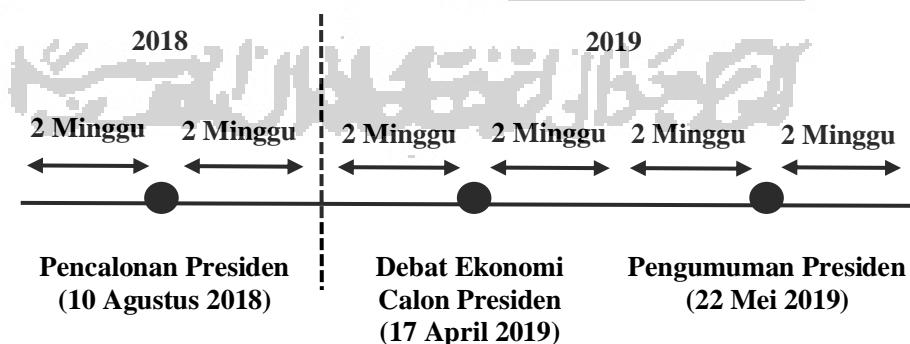
Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *website* Yahoo Finance [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *website* resmi KPU yaitu [www.kpu.go.id](http://www.kpu.go.id), *website* resmi partai – partai koalisi, serta *website* resmi perusahaan pendukung koalisi. Jangka

waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 60 hari dengan kegiatan yang diadakan oleh KPU sebagaimana diurutkan sebagai berikut:

1. Tanggal 10 Agustus 2018 merupakan batas waktu penyerahan nama calon kandidat
2. Tanggal 13 April 2019 Debat ke lima dengan tema Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial, Keuangan dan Investasi, dan Perdagangan dan Industri.
3. Tanggal 22 Mei merupakan pengumuman hasil resmi pemilihan presiden dan wakil presiden.

Sebagaimana kegiatan pemilihan presiden yang telah diurutkan di atas, pengambilan data dapat dijabarkan menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. 2 minggu sebelum dan 2 minggu sesudah pencalonan presiden
2. 2 minggu sebelum dan 2 minggu sesudah debat ekonomi calon presiden
3. 2 minggu sebelum dan 2 minggu sesudah pengumuman presiden



**Gambar 3.1**

**Jangka Waktu Pengambilan Data**

### 3.2.2 Metode Kepustakaan

Metode pengumpulan data yang selanjutnya digunakan yaitu metode Kepustakaan. Metode ini adalah metode dimana data dikumpulkan dengan cara mencari dan menganalisis literatur yang berasal dari berita, jurnal, artikel, dan buku yang membahas topik serupa dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mencari dan menemukan fakta serta pendapat para ahli terkait dengan penelitian.

### 3.4 Metode Analisis Data

Aplikasi SPSS dipilih sebagai alat yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini. Adapun analisis statistik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji T (uji beda) / *Paired T-test*, uji *Wilcoxon (Signed-Rank test)*, uji *Independent T-test*, dan uji *Mann-Whitney*.

#### 3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas berguna untuk mengetahui nantinya alat analisis statistik apa yang akan dipakai. Bila data berdistribusi normal maka alat analisis statistik parametrik lah yang akan

digunakan, namun bila data tidak terdistribusi normal maka statistik non parametrik akan digunakan. Adapun pada penelitian ini akan menggunakan alat uji Kolmogorov-Smirnof (K-S).

Kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah (two-tailed test) yaitu membandingkan p value yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 % ( $\alpha = 0,05$ ).

1. Jika p-value yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.
2. jika p-value  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

### 3.3.2 Uji T / Paired T-test

Uji *T/ Paired T-test* adalah uji statistika yang digunakan untuk melakukan pengujian berulang dua kelompok berbeda (dua sampel berpasangan), data yang diuji menggunakan alat uji ini harus merupakan data parametris atau data yang berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk melihat perbedaan pada nilai perusahaan berkoneksi politik yang diukur menggunakan data harga saham harian.

Berdasarkan probabilitas:

1. Jika P value  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan tidak ada perbedaan signifikan antara variabel sebelum dan sesudah pemilihan presiden.
2. Jika P value  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan terdapat perbedaan signifikan antara variabel sebelum dan sesudah pemilihan presiden.



### 3.3.3 Uji Wilcoxon (*Signed-Rank test*)

Uji *Wilcoxon/ Wilcoxon Signed-Rank test* adalah uji yang digunakan untuk uji berulang dua kelompok berbeda, sama halnya dengan *Paired T- test* hanya saja uji *Wilcoxon* merupakan alat uji untuk data non-parametris atau biasa disebut data tidak berdistribusi normal. Uji *Wilcoxon* memiliki dua metode yaitu, metode *one-stage* dan dan metode *two-stage*. Metode *One-stage* merupakan uji dengan satu sampel sedangkan metode *Two-stage* menggunakan dua buah sampel. Pada metode *Two-stage* dilakukan dua kali uji jika pada uji yang pertama tidak mendapat keputusan. Pada pengujian kedua sampel pertama dan kedua disatukan untuk menemukan keputusan yang dapat di ambil (Ghozali, 2011).

### 3.3.4 Uji *Independent Sample T test*

Uji *Independent Sample T-test* adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok berbeda yang memiliki data berdistribusi normal, tujuannya untuk melihat apakah ada kelompok yang memiliki nilai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan (Ghozali, 2011).

Adapun kriteria pengujian yang dipakai sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.3.5 Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney (U-test)* digunakan untuk menguji beda dua kelompok atau menguji data ordinal dari dua sampel independen (*two independent sample test*). Uji ini sama dengan uji *Independent Sample T Test* hanya saja Uji *Mann-Whitney* digunakan ketika data yang akan diuji merupakan data non parametris atau data yang tidak berdistribusi normal.

Adapun kriteria pengujian yang dipakai sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.5 Hipotesis Operasional

Hipotesis Operasional yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

#### **Hipotesis 1:**

$H_{01}$ : Tidak ada perbedaan nilai perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Kerja sebelum dan sesudah pencalonan presiden.

$H_{a1}$ : Ada perbedaan nilai perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Kerja sebelum dan sesudah pencalonan presiden.

#### **Hipotesis 2:**

$H_{02}$ : Tidak ada perbedaan nilai perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Adil Makmur sebelum dan sesudah pencalonan presiden.

Ha<sub>2</sub>: Ada perbedaan nilai perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Adil Makmur sebelum dan sesudah pencalonan presiden.

**Hipotesis 3:**

Ho<sub>3</sub>: Tidak ada perbedaan perubahan nilai perusahaan antara perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Kerja dan Koalisi Indonesia Adil Makmur saat pencalonan presiden.

Ha<sub>3</sub>: Ada perbedaan perubahan nilai perusahaan antara perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Kerja dan Koalisi Indonesia Adil Makmur saat pencalonan presiden.

**Hipotesis 4:**

Ho<sub>4</sub>: Tidak ada perbedaan nilai perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Kerja sebelum dan sesudah debat ekonomi calon presiden.

Ha<sub>4</sub>: Ada perbedaan nilai perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Kerja sebelum dan sesudah debat ekonomi calon presiden.

**Hipotesis 5:**

Ho<sub>5</sub>: Tidak ada perbedaan nilai perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Adil Makmur sebelum dan sesudah debat ekonomi calon presiden.

Ha<sub>5</sub>: Ada perbedaan nilai perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Adil Makmur sebelum dan sesudah debat ekonomi calon presiden.

**Hipotesis 6:**

Ho<sub>6</sub>: Tidak ada perbedaan perubahan nilai perusahaan antara perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Kerja dan Koalisi Indonesia Adil Makmur saat debat ekonomi calon presiden.

Ha<sub>6</sub>: Ada perbedaan perubahan nilai perusahaan antara perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Kerja dan Koalisi Indonesia Adil Makmur saat debat ekonomi calon presiden.

**Hipotesis 7:**

Ho<sub>7</sub>: Tidak ada perbedaan nilai perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Kerja sebelum dan sesudah pengumuman presiden.

Ha<sub>7</sub>: Ada perbedaan nilai perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Kerja sebelum dan sesudah pengumuman presiden.

**Hipotesis 8:**

Ho<sub>8</sub>: Tidak ada perbedaan nilai perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Adil Makmur sebelum dan sesudah pengumuman presiden.

Ha<sub>8</sub>: Ada perbedaan nilai perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Adil Makmur sebelum dan sesudah pengumuman presiden.

**Hipotesis 9:**

Ho<sub>9</sub>: Tidak ada perbedaan perubahan nilai perusahaan antara perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Kerja dan Koalisi Indonesia Adil Makmur saat pengumuman presiden.

Ha<sub>9</sub>: Ada perbedaan perubahan nilai perusahaan antara perusahaan pendukung Koalisi Indonesia Kerja dan Koalisi Indonesia Adil Makmur saat pengumuman presiden.

### 3.5.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis 1, 2, 4, 5, 7, dan 8 menggunakan uji *Paired T-Test* ketika data berdistribusi normal dan menggunakan uji *Wilcoxon* ketika data tidak berdistribusi normal. Sedangkan hipotesis 3, 6, dan 9 menggunakan uji *Independent T-Test* ketika data berdistribusi normal, dan menggunakan uji *Mann-Whitney* ketika data tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujian hipotesis uji beda rata-rata yang digunakan untuk menguji perbedaan nilai perusahaan pendukung koalisi sebelum dan sesudah *event* pemilihan umum 2019 yaitu:

Formula hipotesis:

$$H_0: \mu = \mu_0$$

$$H_a: \mu \neq \mu_0$$

Kriteria pengujian:

$$H_0 \text{ diterima: } P\text{-value} \geq 0,05$$

$$H_0 \text{ ditolak: } P\text{-value} < 0,05$$